

II. Potong dan pengumpulan padi serta perontokan gabah dengan *power thresher* semuanya dilakukan oleh penderep,

- Padi dipotong atas dengan sabit biasa, kemudian dimasukkan ke dalam karung oleh penderep,
- Padi dikumpulkan ke lokasi perontokan oleh penderep,
- Padi dirontok dengan *power thresher* oleh juga oleh penderep

**Keuntungan**

- Masa panen cepat (1 hari/ha)
- Mutu GKP tinggi dan bersih
- Kehilangan hasil gabah secara kualitas dan kuantitasnya rendah.
- Pendapatan penderep per orang per hari lebih tinggi dibandingkan cara tradisional.

**2. PENERINGAN**

**a. Penjemuran (cara tradisional)**

**Kendala:**

- Tenaga kerja kurang
- Fasilitas penjemuran yang dimiliki petani terbatas, kapasitas kecil, penjemuran gabah basah banyak tertunda sampai lama (mencapai 20 hari),
- Kondisi lahan lembab,
- Pada saat panen padi, curah hujan tinggi.
- Biaya penjemuran tinggi.

**Hasil :**

- Petani menjemur gabahnya sampai setengah kering, kemudian disimpan sampai lama (1 tahun), kalau mau menggiling, gabah dijemur yang ke-2 kalinya, tetapi butir kuning/rusak sudah tinggi,
- Gabah kering giling (GKG) yang dihasilkan mutunya rendah,

- Rendemen pengeringan rendah (rendemen pengeringan =  $(\text{GKG/GKP}) \times 100 \%$ )
- Masa penjemuran lama yaitu sekitar 2 bulan.

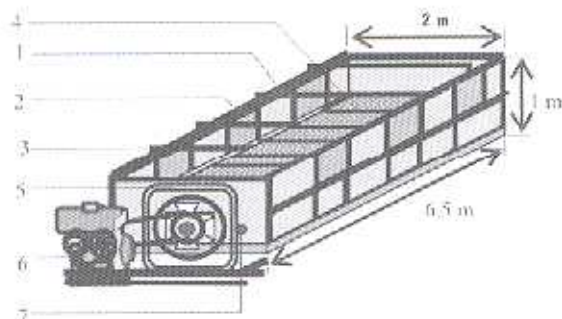
**b. Pengeringan Gabah Dengan Mesin Pengering Box Dryer Bahan Bakar Minyak (BBM)**

**Keuntungan :**

- Waktu pengeringan lebih cepat (sekitar 9 jam untuk tujuan digiling, atau 16 jam untuk tujuan produksi benih), masa pengeringan lebih singkat sekitar 15 hari,
- Tidak tergantung kepada kondisi cuaca, dan dapat dilakukan setiap waktu, saat diperlukan,
- Rendemen pengeringan tinggi,
- GKG yang dihasilkan mutunya tinggi.

**Kelemahan :**

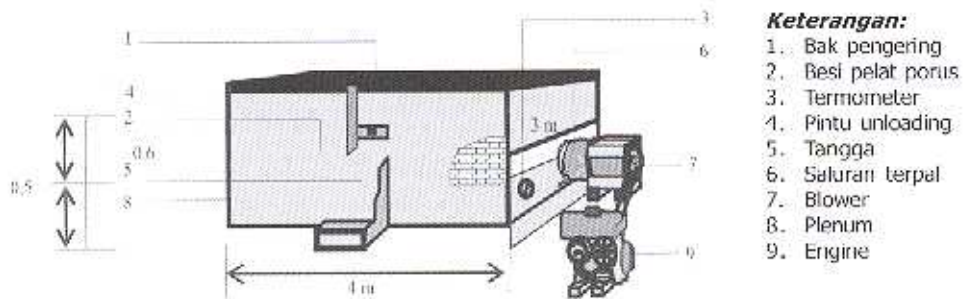
Biaya pengeringan gabah tinggi, terutama setelah harga BBM terus meningkat. (Harga minyak tanah eceran berturut : Rp500,- ; Rp1.000,-; dan Rp3.000,-/l; biaya pengeringan ikut meningkat menjadi berturut-turut : Rp30,-; Rp80,-; dan Rp150,-/kg GKP; sementara biaya penjemuran Rp50,-/kg GKP).



**Keterangan:**

1. Bak pengering
2. Pintu unloading
3. Pengait
4. Besi pelat porous
5. Blower
6. Motor penggerak
7. Termometer

Gambar 4. Box dryer BBM kapasitas 3 t GKP bahan dari besi pelat

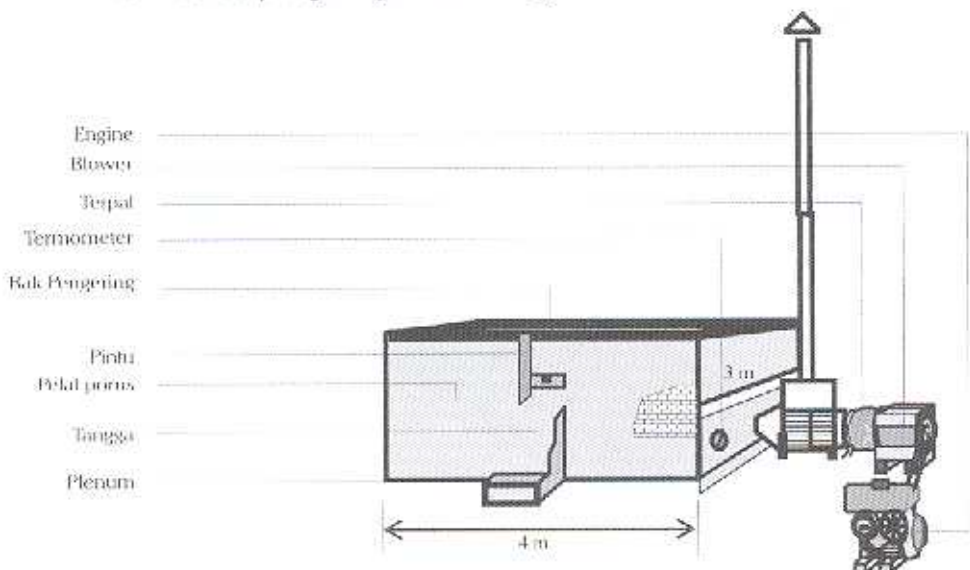


Gambar 5. Box dryer BBM kapasitas 3t GKP bahan dari tembok

**c. Pengeringan Gabah Menggunakan Box Dryer Bahan Bakar Sekam (BBS)**

**Keuntungan :**

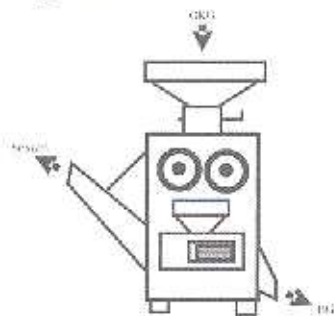
- Biaya pengeringan lebih murah,
- Rendemen pengeringan tinggi,
- Mutu gabah kering giling tinggi,
- Waktu pengeringan lebih singkat.



Gambar 6. Box dryer BBS kapasitas 3 t GKP bahan dari tembok

### 3. PENGGILINGAN

#### RMU Tipe Single-Pass



Gambar 7. RMU Single-Pass

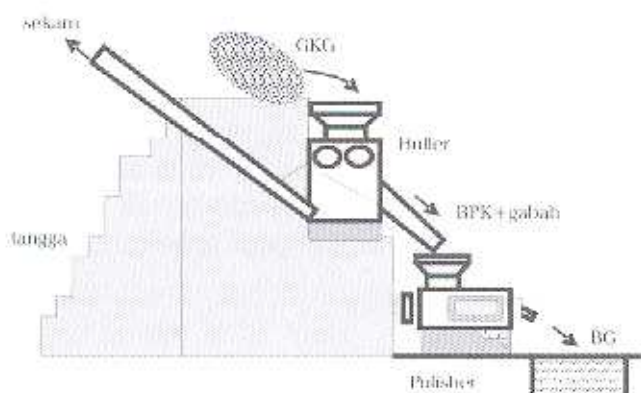
#### Keuntungan :

- Harga mesinnya lebih murah,
- Jumlah operatornya sedikit (1 orang cukup),
- Tidak memerlukan ruangan yang luas,
- Cocok untuk menggiling gabah yang mutunya masih rendah

#### Kelemahannya :

Mutu beras yang dihasilkan rendah dan tampak kusam.

#### RMU Tipe Double-Pass



Gambar 8. RMU Double-Pass dipasang secara kontinyu

**Keuntungan :**

- Mutu beras yang dihasilkan tinggi,
- Kenampakan beras lebih cemerlang,
- Cocok untuk menggiling gabah yang bermutu tinggi.

**Kelemahannya :**

- Harga mesinnya lebih mahal,
- Jumlah operatornya lebih banyak, minimal 2 orang,
- Memerlukan ruangan yang lebih luas.

## CONTOH MODEL PENDEKATAN PTT PADI RAWA LEBAK

Tanah lahan rawa lebak mempunyai masalah yang kompleks sehingga keragaan pertumbuhan tanaman padi juga beraneka ragam, misalnya:

- A. Pada musim penghujan daun padi berwarna kuning pucat setelah mengalami perendaman dalam periode waktu yang relatif lama. Tanaman nampak tumbuh kerdil karena proses penyembuhan pertumbuhan (*recover*) lambat bahkan sering tanaman mati lemas.

Komponen teknologi utama yang perlu diterapkan ialah :

- a. Bibit yang sehat dan bermutu
- b. Varietas unggul yang toleran rendaman air, sehingga waktu pasca genangan tanaman mengalami proses pertumbuhan normal yang lebih cepat
- c. Bila mampu petani dianjurkan membuat galangan petak yang tinggi. Tujuannya untuk menahan air yang lebih lama di dalam petakan atau untuk mencegah genangan air yang lebih tinggi yang dapat mematikan tanaman padi sewaktu banjir.
- d. Pengelolaan pupuk, pemberian pupuk urea granul/briket/tablet dengan dosis <math><150\text{ kg/ha}</math>, pupuk SP36 dan KCl masing-masing 100-135 kg/ha supaya tanaman padi tidak mudah rebah atau terserang penyakit.

- B. Pada musim kemarau, tanaman sering mempunyai bercak kecil berwarna coklat (bercak karat) yang pada mulai dari ujung daun, pertumbuhan dan pembentukan anakan tertekan atau tumbuh kerdil, daun meruncing dan berwarna hijau gelap, daun berwarna coklat gelap dan hasil padi rendah

Komponen teknologi utama yang harus diterapkan ialah :

- Varietas unggul yang toleran keracunan besi, toleran kekeringan atau yang berumur genjah supaya terhindar dari kekeringan
- Pompa air sebagai sumber air, khususnya pada fase generatif, pada musim kemarau
- Pengelolaan pupuk, dengan pemberian urea tablet/granul/briket sekitar 150-200 kg/ha ditambah dengan pupuk 100 kg SP36/ha
- Pemberian salah satu unsur Zn dan Cu pada lahan yang bergambut/gambut

Kondisi pertanaman di atas hanya merupakan contoh keragaan tanaman padi bermasalah di lahan rawa lebak.

Apabila dominan masalah tikus misalnya, maka teknologi PHTT (Pengendalian Hama Tikus Terpadu) seperti pengomposan, geropyokan, sanitasi lingkungan harus ditambahkan sebagai komponen teknologi utama. Demikian juga kalau keong mas menjadi masalah maka PHT untuk keong mas harus ditambahkan dalam paket teknologi PTT padi rawa lebak.